

Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Bulutangkis dengan Menggunakan Metode Drill

Resa Silalong*, Irsan Kahar, Nurdin, Rachmat Hidayat, A. Heri Riswanto, Fajri hamzah

Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

*Correspondence: resaaa.silalong@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the low mastery of basic long service badminton techniques among 11th grade TKJ B students at SMKN 2 Palopo. Initial observations showed that out of 31 students, only 10 students (32%) were able to perform the techniques correctly, with an average score of 64, which is far below the Minimum Passing Grade (KKM) of 75. The purpose of this study was to improve badminton long service techniques through the application of the drill method. The study used a Classroom Action Research (CAR) design, which was carried out in two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were all 31 students in class XI TKJ B. Data were collected through process observation, performance tests, and documentation, then analyzed descriptively and quantitatively. The results showed a significant improvement: the learning mastery percentage increased from 32% (initial condition) to 61% in cycle I, and jumped to 90% in cycle II. The average skill score also rose from 64 to 85. In addition to psychomotor aspects, there was an increase in affective aspects such as self-confidence, discipline, and active student participation. The conclusion of this study proves that the drill method is effective in significantly improving badminton long service techniques and is capable of improving the quality of the physical education learning process for vocational high school students.

Keyword: Drill method; long service; badminton; physical education learning

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah rendahnya penguasaan teknik dasar long service bulutangkis pada siswa kelas XI TKJ B SMKN 2 Palopo. Observasi awal menunjukkan dari 31 siswa, hanya 10 siswa (32%) yang mampu melakukan teknik dengan benar, dengan rata-rata nilai 64 jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan teknik long service bulutangkis melalui penerapan metode drill. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI TKJ B yang berjumlah 31 orang. Data dikumpulkan melalui observasi proses, tes unjuk kerja, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan: persentase ketuntasan belajar meningkat dari 32% (kondisi awal) menjadi 61% pada siklus I, dan melonjak menjadi 90% pada siklus II. Rata-rata nilai keterampilan juga naik dari 64 menjadi 85. Selain aspek psikomotor, terjadi peningkatan pada aspek afektif seperti kepercayaan diri, kedisiplinan, dan partisipasi aktif siswa. Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa metode drill efektif meningkatkan teknik long service bulutangkis secara signifikan, serta mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMK.

Kata kunci: Metode drill; long service; bulutangkis; pembelajaran pendidikan jasmani

Received: 9 Juli 2025 | Revised: 2, 20 September, 18 Oktober 2025

Accepted: 13 Desember 2025 | Published: 19 Desember 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, motorik, kognitif, afektif, dan sosial siswa (Sari et al., 2024; Bangun, 2012). Dalam konteks ini, bulutangkis muncul sebagai salah satu cabang olahraga yang tidak hanya populer tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi perkembangan siswa (Saleh et al., 2024). Bulutangkis melibatkan berbagai aspek keterampilan yang kompleks, mulai dari kebugaran fisik hingga penguasaan teknik yang mendalam. Dalam permainan ini, penguasaan teknik dasar menjadi fondasi utama untuk mencapai performa optimal (Nababan et al., 2024). Salah satu teknik dasar yang krusial adalah long service, yaitu servis yang dilakukan dengan memukul shuttlecock tinggi dan jauh ke area belakang lapangan lawan (Pangaestu et al., 2025).

Teknik ini memerlukan akurasi, kekuatan, dan konsistensi agar dapat dilakukan dengan efektif. Dalam konteks pendidikan jasmani, bulutangkis tidak hanya sekadar permainan, tetapi juga sarana untuk mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas (Idham & Alimsyah, 2025:32). Melalui bulutangkis, siswa belajar bagaimana cara berinteraksi dengan rekan dan lawan, serta bagaimana menghadapi kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang baik. Hal ini sangat penting dalam membangun karakter siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan secara keseluruhan. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas XI TKJ B SMKN 2 Palopo, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai teknik long service dengan baik.

Dari 31 siswa, hanya 10 siswa (32%) yang mampu melakukan long service sesuai kriteria keberhasilan, sementara 21 siswa (68%) masih mengalami kesulitan, dengan rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Kesalahan yang sering terjadi meliputi posisi tubuh yang tidak stabil, ayunan raket yang kaku dan lemah, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam melakukan servis. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas dalam penguasaan teknik bulutangkis di kalangan siswa. Ketidakmampuan siswa dalam melakukan long service dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya latihan yang terarah, pemahaman yang minim tentang teknik yang benar, dan pengaruh psikologis seperti rasa cemas atau tidak percaya diri saat bermain.

Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan tantangannya masing-masing, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak adalah metode drill. Metode drill merupakan bentuk latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah untuk membentuk kebiasaan gerak serta meningkatkan penguasaan teknik (Alfaien, 2020). Melalui latihan yang konsisten, siswa dapat memperbaiki kesalahan gerak, meningkatkan koordinasi, dan mengembangkan otomatisasi dalam melakukan teknik long service.

Metode drill memiliki keunggulan dalam hal memberikan umpan balik yang langsung kepada siswa, dengan melakukan latihan secara berulang, siswa dapat segera mengetahui

kesalahan yang mereka lakukan dan memperbaikinya dalam latihan berikutnya (Mustamiah et al., 2025). Hal ini sangat penting dalam proses belajar, karena umpan balik yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus berlatih dan memperbaiki diri. Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan tempo yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sehingga setiap siswa dapat merasakan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan mereka.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode drill berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan servis bulutangkis. Menurut (Yulianto, 2025) menyatakan bahwa pengulangan teknik dengan bimbingan yang tepat dapat memperkuat koordinasi antara kekuatan otot, kontrol lengan, dan keseimbangan tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik tidak hanya bergantung pada kekuatan fisik, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengintegrasikan berbagai aspek fisik dan mental dalam melakukan gerakan. Dengan demikian, metode drill dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan keterampilan bulutangkis siswa.

Sementara itu, (Marani et al., 2024:23) menekankan bahwa drill yang dikombinasikan dengan penilaian formatif tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga pemahaman konseptual siswa terhadap prinsip biomekanika di balik gerakan. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif harus mencakup tidak hanya aspek praktis, tetapi juga aspek teoritis. Dengan memahami prinsip-prinsip biomekanika, siswa dapat lebih mudah mengaitkan teknik yang mereka pelajari dengan aplikasi di lapangan, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar long service bulutangkis melalui penerapan metode drill pada siswa kelas XI TKJ B SMKN 2 Palopo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan teknik siswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teknik long service, tetapi juga dapat merasakan manfaat dari pembelajaran ini dalam aspek lain, seperti peningkatan kebugaran fisik, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan rasa percaya diri mereka. Dalam konteks yang lebih luas, penerapan metode drill dalam pembelajaran bulutangkis juga dapat menjadi model bagi pengajaran olahraga lainnya (Setiawan et al., 2024).

Dengan mengadaptasi prinsip-prinsip yang sama, guru dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini penting mengingat bahwa pendidikan jasmani sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dibandingkan dengan mata pelajaran akademis lainnya. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan fisik. Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam merancang latihan atau memberikan umpan balik terhadap metode yang digunakan, mereka akan merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Ini dapat meningkatkan motivasi dan rasa memiliki siswa terhadap kegiatan pendidikan jasmani yang mereka ikuti. Sebagai penutup, pendidikan jasmani, khususnya dalam konteks

bulutangkis, memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Melalui penguasaan teknik dasar seperti long service, siswa tidak hanya belajar tentang olahraga, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang berharga. Dengan penerapan metode drill yang sistematis dan terstruktur, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru pendidikan jasmani dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif (Utomo et al., 2024). PTK dipilih karena sesuai untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran secara langsung di kelas melalui serangkaian siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Azizah, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *long service* bulutangkis melalui intervensi metode *drill*, sehingga PTK menjadi rancangan yang tepat karena bersifat partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ B SMKN 2 Palopo yang berjumlah 31 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan mayoritas siswa belum mencapai ketuntasan dalam keterampilan *long service*, dengan rata-rata nilai awal 64 di bawah KKM (75). Subjek dipilih secara *purposive* karena representatif terhadap permasalahan yang diteliti. Desain Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen observasi, dan lembar penilaian keterampilan *long service*. Pelaksanaan menerapkan pembelajaran dengan metode *drill* sesuai RPP yang telah disusun. Observasi mengamati proses pembelajaran dan mencatat data aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Refleksi menganalisis hasil observasi dan tes untuk mengevaluasi keefektifan tindakan serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen dan teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan berupa tes *long service* dinilai berdasarkan indikator: (a) posisi tubuh, (b) ayunan raket, (c) akurasi pukulan, dan (d) kekuatan pukulan. Dokumentasi teknik analisis data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Kategori kemampuan *long service* mengacu pada tabel yang disusun berdasarkan adaptasi dari (Setiawan & Warthadi, 2024), sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria kategori kemampuan *long service* bulutangkis

Interval Nilai	Kategori	Kriteria
93 – 100	Sangat Baik	Posisi tubuh stabil, ayunan kuat dan lancar, akurasi tinggi, konsistensi sempurna.
84 – 92	Baik	Posisi tubuh cukup stabil, ayunan baik, akurasi memadai, konsistensi baik.
75 – 83	Cukup	Posisi tubuh kurang stabil, ayunan kurang lancar, akurasi sedang, konsistensi cukup.
< 75	Kurang	Posisi tubuh tidak stabil, ayunan kaku, akurasi rendah, konsistensi buruk.

Tabel ini digunakan sebagai pedoman penilaian keterampilan *long service* siswa. Setiap kategori didasarkan pada empat indikator utama posisi tubuh, ayunan raket, akurasi, dan konsistensi. Kategori “Sangat Baik” menunjukkan penguasaan teknik yang hampir sempurna, sedangkan “Kurang” menunjukkan siswa masih memerlukan latihan intensif. Tabel ini membantu objektivitas penilaian dan konsistensi antar-penilai. Indikator keberhasilan penelitian dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan kelas mencapai minimal 75%. Rata-rata nilai keterampilan *long service* mencapai atau melampaui KKM (75). Terjadi peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Dengan desain dan instrumen yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sistematis tentang efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan teknik *long service* bulutangkis.

Tabel 2. Interval kategori kemampuan *long service* bulutangkis (Setiawan & Warthadi, 2024)

Interval	Sangat Memuaskan
93-100	Memuaskan
84-92	Cukup
75-83	Kurang Memuaskan
< 75	Sangat Memuaskan

Hasil

Kondisi awal long service bulutangkis dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas X1 T KJ B SMKN 2 Palopo sebelum diberikan tindakan melalui metode *drill* disusun dan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana berikut.

Tabel 3. Hasil pengamatan data awal

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	0	0%
3	75 – 83	Cukup	10	32%
4	<75	Kurang	21	68%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan tabel 3 mengenai persentase ketuntasan belajar, diketahui bahwa dari total 31 siswa (100%), tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik (0%), maupun kategori baik (0%). Sebanyak 10 siswa (32%) berada pada kategori cukup, sementara 21 siswa (68%) tergolong dalam kategori kurang. Rata-rata capaian nilai siswa dalam penilaian awal adalah sebesar 64%. Nilai ini masih berada di bawah indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan long service dalam bulutangkis.

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian *long service* bulutangkis dengan menggunakan metode *drill* sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif dan kognitif. Berdasarkan *long service* bulutangkis dengan menggunakan metode *drill* siswa dapat diklasifikasikan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kemampuan long service siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	0	0%
3	75 – 83	Cukup	19	61%
4	<75	Kurang	12	39%
Jumlah			31	100%

Dari tabel di atas diperoleh ketuntasan belajar long service bulutangkis dengan rincian yaitu dari 31 jumlah siswa (100%). Yang memiliki kategori sangat baik 0 siswa (0%), kategori baik 0 (0%), kategori cukup 19 (61%), kategori kurang 12 siswa (39%). Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus I. Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I diatas, tampak bahwa dari 31 subjek penelitian, terdapat kategori sangat baik pada nilai (93-100) sebanyak 0 siswa (0%), kategori baik pada nilai (84-92) sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup pada nilai (75-83) sebanyak 19 siswa (61%), kategori kurang pada nilai (< 75) sebanyak 12 siswa (39%). Berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Deskripsi ketuntasan belajar siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	12	39%
75 – 100	Tuntas	19	61%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa dari 31 subjek penelitian terdapat 19 siswa dengan persentase 61% sudah dalam kategori tuntas dan 12 siswa dengan persentase 39% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I. Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi *long service* bulutangkis dengan metode *drill* target area sebanyak 2 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan kedua atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif dan kognitif. Berdasarkan hasil *long service* bulutangkis dengan metode *drill* target area siswa dapat diklasifikasikan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Kemampuan long service siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase

1	93 – 100	Sangat Baik	2	6%
2	84 – 92	Baik	18	58%
3	75 – 83	Cukup	8	26%
4	<75	Kurang	3	10%
Jumlah			31	100%

Dari tabel di atas diperoleh ketuntasan belajar long service bulutangkis dengan rincian yaitu dari 31 jumlah siswa (100%). Yang memiliki kategori sangat baik 2 siswa (6%), kategori baik 18 (58%), kategori cukup 8 (26%), kategori kurang 3 siswa (10%). Jadi. Pada siklus II siswa peningkatan secara drastis menjadi kategori baik, berarti siswa mengalami ketuntasan belajar *long service* bulutangkis mencapai 75% kategori lulus dari semua hasil siswa yang ingin dicapai. Dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus II berikut ini

Berdasarkan diagram batang skor nilai persentase pada siklus I diatas, tampak bahwa dari 31 subjek penelitian, terdapat kategori sangat baik pada nilai (93-100) sebanyak 2 siswa (6%), kategori baik pada nilai (84-92) sebanyak 18 siswa (58%), kategori cukup pada nilai (75-83) sebanyak 8 siswa (26%), kategori kurang pada nilai (< 75) sebanyak 3 siswa (10%). Berdasarkan hasil belajar pada siklus kedua, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Deskripsi ketuntasan belajar siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	3	10%
75 – 100	Tuntas	28	90%
Jumlah			31
			100%

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa dari 31 subjek penelitian terdapat 28 siswa dengan persentase 90% sudah dalam kategori tuntas dan 3 siswa dengan persentase 10% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata, sedangkan pada siklus II meningkat. Tabel di bawah ini berisi informasi lebih lanjut tentang long service bulutangkis dengan menggunakan metode drill kelas XI TKJ B SMKN 2 Palopo pada siklus I dan II.

Tabel 8. Deskripsi ketuntasan belajar siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I			Siklus II	
		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 75,00	Tidak Tuntas	12	39	3	10
2	>75,00	Tuntas	19	61	28	90
Jumlah			31	100	31	100

Untuk lebih jelasnya perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan *long service* bulutangkis dengan menggunakan metode drill siswa kelas XI TKJ B SMKN 2 Palopo pada siklus I dan II. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode *drill* untuk kategori tuntas sebesar 61% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus II untuk *long service* bulutangkis. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah

diterapkan metode *drill*, untuk kategori tidak tuntas 39% pada siklus I, kemudian untuk kategori tidak tuntas 10% pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang hasil belajar *long service* bulutangkis dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas XI TKJ B SMKN 2 Palopo, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata 85 setiap siswa dengan standar KKM 75 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 85% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini memberikan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil analisis data terkait kemampuan passing menggunakan metode *drill*. Sebelum penelitian, 10 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 32% dan 21 siswa dengan persentase 68% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus I, 19 siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 61%, dan 12 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, dengan persentase 39%. Pada siklus II, 28 siswa dengan persentase 90% termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 3 siswa dengan persentase 10% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui dua siklus, dapat dianalisis bahwa penerapan metode *drill* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan teknik dasar *long service* bulutangkis pada siswa kelas XI TKJ B SMKN 2 Palopo. Pada siklus I, meskipun terjadi peningkatan dari kondisi awal, hasil yang diperoleh belum optimal. Persentase ketuntasan belajar mencapai 61% (19 siswa tuntas), dengan rata-rata nilai 72 yang masih berada dalam kategori *cukup* dan di bawah KKM. Observasi proses pembelajaran mengungkap beberapa kendala (1) partisipasi dan perhatian siswa masih rendah, (2) siswa tampak kesulitan dan kurang percaya diri dalam melaksanakan gerakan, serta (3) kedisiplinan dalam mengikuti tahapan pembelajaran, seperti pemanasan dan memperhatikan instruksi, belum maksimal.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun latihan terstruktur telah dimulai, siswa masih dalam fase adaptasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Gultom, 2019) yang menyebutkan bahwa peningkatan teknik *long service* pada tahap awal sering kali belum maksimal karena siswa masih beradaptasi dengan pola gerakan baru dan memerlukan waktu untuk membangun konsistensi. Memperhatikan refleksi dari siklus I, pada siklus II dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan metode *drill*, dengan lebih menekankan pada pembetulan gerakan secara individual, pemberian motivasi, serta penambahan elemen *reward*. Hasilnya menunjukkan lompatan yang sangat berarti.

Persentase ketuntasan belajar naik drastis menjadi 90% (28 siswa tuntas), dengan rata-rata nilai mencapai 85 (kategori *baik*). Dari segi proses, terjadi peningkatan yang nyata dalam keaktifan, antusiasme, dan kedisiplinan siswa. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengonfirmasi efektivitas metode *drill* dalam konteks yang lebih luas. Penelitian (Setiawan & Warthadi, 2024) pada siswa sekolah dasar juga menemukan bahwa metode *drill* secara signifikan meningkatkan teknik dasar *long service*. Demikian halnya dengan penelitian (Supriyadi, 2021; Badaru et al., 2023) yang masing-masing pada siswa

SMP, menyimpulkan bahwa latihan terstruktur dan berulang mampu mengatasi kelemahan dalam akurasi dan kekuatan pukulan servis panjang.

Temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan hasil-hasil studi sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi dan nuansa kebaharuan dalam beberapa aspek konteks siswa SMK sebagian besar penelitian terdahulu seperti (Supriyadi, 2021; Badaru et al., 2023) berfokus pada siswa SMP, sementara penelitian (Setiawan, et al., 2023) menyoroti atlet. Penelitian ini menguji efektivitas metode drill pada siswa SMK, sebuah populasi dengan karakteristik motivasi dan latar belakang pelatihan yang mungkin berbeda. Hasil yang sangat positif (90% ketuntasan) membuktikan bahwa metode ini juga sangat aplikatif dan efektif dalam setting pendidikan kejuruan.

Integrasi penilaian afektif dan psikomotor penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan skor keterampilan (psikomotor), tetapi juga secara eksplisit mengamati dan melaporkan perubahan aspek afektif seperti peningkatan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan antusiasme siswa selama proses *drill*. Hal ini memberikan perspektif yang lebih holistik dibandingkan beberapa penelitian yang hanya berfokus pada hasil tes keterampilan. Desain PTK dua siklus yang detail rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilengkapi refleksi mendetail setelah siklus I memungkinkan peneliti untuk melakukan adaptasi strategi yang terbukti efektif.

Proses adaptasi ini (seperti penekanan pada koreksi individu dan pemberian reward) merupakan bagian kunci dari keberhasilan yang tercermin dalam lompatan hasil antara siklus I dan II, dan memberikan contoh konkret penerapan metode drill yang responsif. Secara teoritis, temuan penelitian memperkuat pendapat (Murdani, 2024) bahwa metode drill memungkinkan penguasaan teknik secara bertahap melalui umpan balik langsung. Selain itu, hasil ini juga selaras dengan (Mardatillah et al., 2023) yang menekankan bahwa drill yang bermakna dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi. Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri tersebut tampak jelas pada siklus II, yang menjadi katalis bagi peningkatan kinerja psikomotor.

Dengan demikian, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa metode drill merupakan pendekatan yang efektif dan adaptif. Keberhasilannya dalam konteks SMK ini memperkaya khasanah penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan jasmani. Tiga siswa yang belum tuntas pada siklus II mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih terdiferensiasi, mungkin dengan variasi drill yang lebih personal atau identifikasi faktor penghambat spesifik. Secara keseluruhan, pembahasan ini menguatkan kesimpulan bahwa penerapan metode drill secara sistematis, reflektif, dan kontekstual telah berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran teknik long service bulutangkis pada siswa SMK. Penelitian ini menyumbangkan bukti empiris akan keefektifan metode tersebut di jenjang SMK serta pentingnya memadukan aspek psikomotorik dan afektif dalam evaluasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan efektivitas metode drill penerapan metode drill terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar long service bulutangkis pada siswa kelas XI TKJ B

SMKN 2 Palopo. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 32% (kondisi awal) menjadi 61% pada siklus I, dan kemudian melonjak menjadi 90% pada siklus II. Rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 64 (kategori *kurang*) menjadi 85 (kategori *baik*). Proses pembelajaran yang berubah metode drill tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mentransformasi kualitas proses pembelajaran.

Terjadi peningkatan nyata pada aspek afektif dan psikomotor siswa, meliputi peningkatan kepercayaan diri, kedisiplinan, keaktifan, antusiasme, serta konsistensi gerakan. Latihan terstruktur dan berulang memungkinkan koreksi kesalahan secara langsung, membentuk *muscle memory*, dan mengubah sikap siswa dari ragu-ragu menjadi lebih percaya diri dalam melakukan teknik long service. Kontribusi kontekstual dan kebaruan penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya tentang keefektifan metode drill, sekaligus memberikan kontribusi kebaruan melalui penerapannya dalam konteks siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode drill sangat aplikatif untuk meningkatkan keterampilan motorik spesifik di jenjang pendidikan kejuruan. Selain itu, pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan tahap refleksi yang mendalam berperan krusial, karena memungkinkan adaptasi strategi pembelajaran (seperti penekanan pada koreksi individu dan pemberian *reward*) yang terbukti optimal dalam mempercepat peningkatan hasil belajar. Implikasi praktis bagi guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang terstruktur, praktis, dan terbukti efektif untuk mengajarkan teknik dasar olahraga yang bersifat repetitif seperti long service bulutangkis.

Guru dapat merancang bentuk-bentuk latihan drill, seperti *drill berpasangan* atau *target area drill*, dengan menekankan konsistensi, akurasi, dan disertai umpan balik serta motivasi yang terus-menerus. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode drill merupakan pendekatan yang ampuh dan adaptif dalam meningkatkan kompetensi psikomotor dan afektif siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi teknik dasar bulutangkis. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dikaji penerapan metode drill yang lebih terdiferensiasi untuk mengakomodasi siswa yang belum tuntas, atau mengeksplorasi integrasi metode drill dengan media pembelajaran lain untuk meningkatkan daya tarik dan efisiensi latihan.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah dipublikasikan di jurnal lain. Kami ingin menyampaikan penghargaan kami kepada semua peserta, pejabat sekolah, dan asisten peneliti yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mahasiswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan intervensi dan para guru kelas yang telah memfasilitasi inovasi pendidikan ini.

Daftar Pustaka

Alfaien, N. I. (2020, October). Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam. In *Annual*

Conference on Islamic Education and Thought (ACIET) 1(1). 114-124).
<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/661>

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).1-12. <https://online-journal.unja.ac.id/csp/article/view/706>

Badaru, B., Suwardi, Adam, M., Mappaompo, Nurhalizah, A. S., & Asdar. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Long Servis Forhand Bulutangkis Menggunakan Metode Drill pada Siswa kelas VII SMP Negeri 52 Makassar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2655–2663.

Gultom, S. N. (2019). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Bulutangkis dengan Menggunakan Metode Drill pada Siswa XI SMA Negeri 3 Tualang. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru*, 1, 59–63.

Idham, A. Z., & Alimsyah, A. S. (2025). *Pendidikan Jasmani untuk Pembentukan Karakter di Era Society 5.0: Membangun Generasi Sehat, Cerdas, dan Tangguh di Tengah Revolusi Digital*. CV Eureka Media Aksara.

Mustamiah, M., Amrullah. ZA, H., & Aisyah, N. (2025). Penerapan Metode Drill pada Bilangan Operasi Hitung Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 2 di MI Munada Sungai Nibung. *Attractive: Innovative Education Journal*, 7(2), 84-108.
<https://attractivedjounal.com/index.php/aj/article/view/1666>

Murdani, M. (2024). Implementasi Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Shalat Jenazah di Kelas X MAN 1 Bireuen. *Jurnal Seumubeuet*, 3(1), 91-100. <https://ejournal.ymal.or.id/index.php/jsmbl/article/view/156>

Marani, I. N., Muhyi, M., Ginanjar, S., Widyaningsih, H., Mustafa, P. S., Yono, T., ... & Kurniawati, A. (2024). Aspek Pembelajaran dan Metode Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Akademia Pustaka*.

Mardatillah, A., Nurhaswinda, N., Sumianto, S., Fadhilaturrahmi, F., & Kusuma, Y. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1126-1131.
<https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/1318>

Nababan, R. F., Mendrofa, I. L., & Nasution, R. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Materi Bulutangkis di MAN 1 Medan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6470-6481.
<https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/5524>

Pangaestu, R., Septianingrum, K., & Mashuri, A. (2025). Survei Kemampuan Servis Panjang dalam Permainan Bulutangkis di PB To Mm Kabupaten Ngawi Tahun 2025. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2000>

Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478-488.

<https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1657>

Saleh, M. S., Syafir, M. I., Bismar, A. R., Syahruddin, S., & Saleh, M. S. (2024). Penerapan Pengenalan Bulutangkis Untuk Anak Usia Dini: Pendekatan Eksploratif. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(11), 1067-1072.

<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/8991>

Setiawan, R. H., Nurhidayat, N., & Warthadi, A. N. (2024). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Bulutangkis Melalui Metode Drill pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Porkes*, 7(2), 1042-1054. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes/article/view/25987>

Setiawan, M. I., Ahmad, A., & Ulpi, W. (2023). Pengaruh Metode Drill Terhadap Ketepatan Smash Pemain Bulutangkis. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(2), 433-446. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i2.7518>

Setiawan, R. H., & Warthadi, A. N. (2024). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Long Service Bulutangkis Melalui Metode Drill pada Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan. 7(2), 1042–1054. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i2.25987>

Supriyadi, A. (2021). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Servis Panjang dalam Permainan Bulutangkis Siswa SMP Negeri 3 Sleman. *Jurnal Aktivitas Jasmani Dan Olahraga*, 6(2), 101–109.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19. <https://edu.pubmedia.id/index.php/ptk/article/view/821>

Yulianto, E. (2025). Peran Latihan Kata dan Kumite dalam Karate-Do Gojukai terhadap Stimulasi Motorik Halus dan Kasar Anak Sekolah Dasar. *Athena: Physical Education and Sports Journal*, 3(2), 49-63. <https://athena.id-sre.org/index.php/apesj/article/view/78>